

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Sehingga perkembangannya selalu dititik beratkan pada pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, kebutuhan akan pendidikan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi zaman dan perkembangan yang ada. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Jasmani dan kesehatan (PENJASKES) mengacu pada terjadinya perubahan pada siswa yang meliputi aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Perubahan tersebut merupakan suatu proses dimana diperlukan usaha-usaha dalam mencapai tujuan tersebut. Usaha yang dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajaran.

Usaha guru dalam pembelajaran berkaitan erat dengan kompetensi guru dalam mengajarkan bahan pelajaran untuk diberikan kepada siswa. Kemampuan guru dalam pembelajaran harus dieksploitasi semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil dan tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar menyiapkan bahan pelajaran tetapi lebih jauh guru harus berusaha untuk dapat

melakukan perubahan yang nyata pada diri siswa. Hal ini memang tidak mudah karena seorang guru harus dapat melaksanakan transmisi dan sekaligus mengolah bahan pelajaran untuk dipelajari oleh siswa.

Mencermati hal tersebut, dapat dikatakan bahwa di dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut harus bersikap profesional serta dinamis dan kreatif, sehingga mampu mengubah dan membawa siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu. Sedangkan siswa dituntut kesadaran dan kesiapannya dalam menerima dan melaksanakan tugasnya selaku siswa (pelajar). Di samping itu juga guru harus mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terjadi kesenjangan di dalam proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan itu, guru dituntut untuk dapat melakukan berbagai macam terobosan-terobosan dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar siswa untuk aktif pada setiap kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dikuasai oleh siswa-siswa tertentu. Untuk mengatasi hal ini maka guru diwajibkan memiliki kemampuan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran.

Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada materi teknik lari 100 meter, perlu adanya terobosan baru yang perlu dilakukan oleh tenaga pendidik dalam hal ini guru dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam lari 100 meter. Hal ini perlu dilakukan karena berdasarkan fakta dilapangan, peneliti menemukan bahwa sebahagian besar tenaga pendidik cenderung menggunakan metode pembelajaran yang *konvensional*. Akibatnya

siswa tidak dapat memahami secara menyeluruh hakikat teknik lari 100 meter, sehingga keterampilan siswa dalam teknik lari 100 meter belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Membelajarkan konsep teknik lari 100 meter dengan teknik lama yaitu ceramah, akan memberikan dampak yang buruk bagi keterampilan siswa. Siswa hanya mampu menghafal tapi sulit memahami sehingga ketika berhadapan dengan evaluasi yang berisi penerapan, maka mereka tidak akan mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu, solusi yang bisa ditawarkan dalam penelitian ini yakni penerapan metode demonstrasi. Hal ini senada dengan pendapat para ahli yang memandang penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan sebagai salah satu alternatif yang dapat mengantisipasi berbagai masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama yang berkaitan dengan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan bahkan lebih dari pada itu penggunaan metode demonstrasi ini akan mampu menempatkan siswa memiliki pemahaman secara seksama mengenai kejadian yang sebenarnya mengenai konsep teknik lari 100 meter. Sehingga hasil akhir yang diharapkan yakni terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam teknik lari 100 meter tercapai.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran belum optimal dan guru umumnya menggunakan metode *konvensional* sehingga keterampilan siswa dalam pembelajaran teknik lari 100 meter masih rendah. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 SATAP Bongomeme Kabupaten Gorontalo yang memiliki siswa sebanyak 36 orang

dengan keadaan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana optimal, bahwa dalam proses pembelajaran teknik lari 100 meter, masih terdapat siswa yang memiliki keterampilan yang rendah. dari 36 orang siswa kelas VII terdapat 61% atau 22 orang yang memiliki keterampilan kurang baik, sedangkan 14 orang atau 39% telah memiliki keterampilan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengatasi masalah tersebut melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul “**Meningkatkan Keterampilan Teknik Lari 100 Meter Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas VII SMP Negeri 6 SATAP Bongomeme**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan Keterampilan Teknik Lari 100 Meter Siswa di Kelas VII SMPN 6 SATAP Bongomeme Kabupaten Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Keterampilan Teknik Lari 100 Meter Siswa di Kelas VII SMPN 6 SATAP Bongomeme Kabupaten Gorontalo melalui metode demonstrasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berharap hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan tentang peningkatan Keterampilan Teknik Lari 100 Meter melalui metode demonstrasi. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi guru, untuk selalu menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
2. Bagi siswa, menciptakan motivasi terhadap penguasaan dan pemahaman materi teknik lari 100 meter
3. Bagi sekolah, Sebagai salah satu terobosan baru dalam mengimplementasikan program belajar dengan penemuan, khususnya penggunaan metode demonstrasi yang mampu mengantarkan proses KBM ke arah pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.
4. Bagi penulis, mengimplementasikan dan melatih untuk penulisan hasil penelitian selanjutnya

5. Lembaga Perguruan Tinggi, Dapat membantu proses pendokumentasian terhadap hasil-hasil penelitian mahasiswa dalam peningkatan mutu pendidikan di Gorontalo.